



Research Article

Analisis Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Madura

Siti Maisaroh Syarif¹, Nur Faqihatun Nisa'², Mashudi³

1. Universitas Trunojoyo Madura; Indonesia; 230721100203@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura; Indonesia; 230721100179@student.trunojoyo.ac.id
3. Universitas Trunojoyo Madura; Indonesia; mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 04, 2025

Revised : April 20, 2025

Accepted : May 22, 2025

Available online : June 04, 2025

How to Cite: Siti Maisaroh Syarif, Nur Faqihatun Nisa', & Mashudi. (2025). Analysis of the Role of MSMEs in Improving the Welfare of the Madurese Community. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 54-58. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.13>

Analysis of the Role of MSMEs in Improving the Welfare of the Madurese Community

Abstract. This study examines the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in improving community welfare, with a focus on the Madura region. MSMEs are recognized as the backbone of the Indonesian economy, which have a vital role as the main actors in economic activities, job providers, local economic development, market and innovation creators, and contributors to the balance of payments. In the midst of the global economy, MSMEs face challenges such as tight competition, technological change, and limited access. This study uses a literature study method to analyze data from various scientific literature. The results of the study indicate that MSMEs, such as batik MSMEs, have significant potential in improving the family economy and regional competitiveness. Government programs that support the development of MSMEs, as well as active community participation, are key to improving the quality of human resources and empowering local potential in a sustainable manner.

Keywords: MSMEs, Community Welfare, Empowerment of local potential

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada wilayah madura. UMKM diakui sebagai tulang punggung perekonomian indonesia, yang memiliki peran vital sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal, pencipta pasar dan inovasi, serta kontributor terhadap neraca pembayaran. Di tengah ekonomi global, UMKM menghadapi tantangan seperti persaingan ketat, perubahan teknologi, dan keterbatasan akses. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis data dari berbagai literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM, seperti UMKM batik, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan daya saing daerah. Program pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM, serta partisipasi aktif masyarakat, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, pemberdayaan Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Kehidupan yang sejahtera merupakan impian setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonominya baik berupa sandang, pangan dan papan. Berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan itu manusia melakukan berbagai cara. Salah satu upaya yaitu dengan mendirikan UMKM (usaha mikro, kecil, menengah) yang telah lama menjadi tulang punggung perekonomian indonesia. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian daerah termasuk salah satunya di wilayah madura. Secara umum, UMKM dalam perekonomian memiliki peran sebagai: (1) pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, (2) penyedia lapangan kerja, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Audina et al., 2024). Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, UMKM di Indonesia termasuk madura. Salah satu tantangan yaitu persaingan yang ketat, perubahan teknologi yang cepat, dan akses yang terbatas terhadap masyarakat.

Secara historis, perhatian pemerintah Indonesia dalam mendorong sektor UMKM mengalami dinamika naik turun. Pada masa orde baru, minimnya perhatian pemerintah Indonesia terhadap UMKM, salah satunya disebabkan oleh peran pemerintah pusat yang sangat besar didalam perekonomian nasional, yang didukung pula oleh sistem pemerintah yang terpusat (sentralistik)(Zaelani et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Putri at al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak program telah dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan dukungan dalam pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup. Keberhasilan program-program pemerintah ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang diharapkan dapat berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan. Berbagai langkah telah diambil oleh pemerintah, termasuk pemberian bantuan langsung ke desa-desa terpencil guna mendukung pembangunan serta mengembangkan potensi lokal yang perlu dijaga dan diberdayakan secara berkesinambungan (Takdir et al., 2018).

Jumlah UMKM di Madura menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi lokal, menyerap sebagian besar tenaga kerja dan menghasilkan sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat kabupaten/kota. Meskipun kontribusi PDRB secara keseluruhan mungkin belum dominan dibandingkan sektor lain (seperti pertanian atau perikanan dan beberapa wilayah), UMKM memiliki peran krusial dalam mendistribusikan pendapatan dan menciptakan multiplier effect dalam perekonomian lokal.

Jumlah UMKM di Madura tergolong besar, mencapai ratusan ribu unit yang tersebar di empat kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep). Data tahun 2018 menunjukkan jumlah UMKM di Madura mencapai lebih dari 1,1 juta unit, yang merupakan lebih dari 11% total UMKM di Provinsi Jawa Timur. Madura memiliki potensi UMKM yang beragam, termasuk di sektor pertanian, kelautan, kuliner, kerajinan (terutama batik), dan perdagangan. Usaha menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Di antara berbagai jenis usaha yang potensial bagi kalangan menengah ke bawah, UMKM batik menonjol sebagai sektor yang menjanjikan. Usaha kecil dan menengah, yang sering disebut UKM, dianggap sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat menunjukkan adanya potensi besar. Khususnya, jumlah UMKM batik terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan peningkatan daya saing dan peluang bisnis yang semakin luas. Produk UMKM Madura, seperti batik, memiliki potensi untuk menembus pasar nasional bahkan internasional (Ghozali et al., 2017).

Kecamatan	Usaha
Bangkalan	1822
Socah	7345
Burneh	5857
Kamal	2204
Arosbaya	3993
geger	12520
Klampus	8771
Sepuluh	6683
Tanjung bumi	7395

Kokop	11640
Kwanyar	6293
Labang	3098
Tanah merah	3041
Tragah	4576
Blega	9576
Modung	8403
Konang	7442
Galis	14454

Sumber: <https://data.bangkalankab.go.id/nl/dataset/jumlah-umkm-bidang-agrobisnis-berdasarkan-kategori-usaha-menurut-kecamatan>

Tabel di atas adalah data UMKM yang ada di wilayah bangkalan yang dimana masyarakat bangkalan banyak yang membuka usaha, dari data diatas menunjukkan kecamatan dengan jumlah usaha yang tinggi, seperti geger dan kokop, menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program pendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di kecamatan-kecamatan tersebut, seperti pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan peningkatan infrastruktur. Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah usaha yang rendah memerlukan perhatian khusus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui insentif dan program-program pengembangan usaha.

Data diatas juga menunjukkan distribusi usaha yang tidak merata antar kecamatan-kecamatan tertentu, seperti Geger dan Kokop, memiliki jumlah usaha yang jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan lain seperti Bangkalan atau Kwanyar. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas infrastruktur, kebijakan pemerintah daerah, potensi ekonomi lokal, atau bahkan faktor historis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan ini dan merumuskan strategi untuk pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah. Pemerintah daerah dapat mengalokasikan sumber daya dan program-program pembangunan ekonomi secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing kecamatan. Prioritas dapat diberikan pada kecamatan dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sekaligus memberikan dukungan khusus pada kecamatan yang tertinggal.

Meskipun demikian, UMKM di Madura menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang secara optimal. Keterbatasan modal menjadi penghambat utama ekspansi usaha. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akses UMKM terhadap sumber daya pembiayaan, baik melalui perbankan maupun lembaga keuangan mikro, menjadi sangat penting.

Selain itu, peningkatan kemampuan manajemen usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran juga krusial. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait dapat membantu UMKM mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan penjualan juga perlu di dorong untuk memperluas jangkauan pasar.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Madura, dengan kontribusi yang luas dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan UMKM yang berkelanjutan memerlukan dukungan pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan, serta partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi lokal. UMKM seperti UMKM batik, memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan daya saing daerah. Keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi global bergantung pada inovasi, adaptasi teknologi, dan peningkatan daya saing.

REFERENSI

- Audina, M., Yunus, R., A Parinding, K., & Anwar Nasruddin, M. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Improving Community Welfare. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(1), 81-89. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i1.516>
- Ghozali Ahmad Budi Utomo Moh Toyyib, D. M. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BATIK DI MADURA MELALUI HUMAN CAPITAL DAN PERAN QUADRUPLE HELIX*. <https://id.wikipedia.org/wiki/>
- Putri, A. E. (2019). EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 4).
- Ridwan Zaelani, I. (2019). *PENINGKATAN DAYA SAING UMKM INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN IPTEK*. 3(1).
- Takdir, M. (n.d.). *Annual Conference on Community Engagement Pemberdayaan Pelaku Home Industry Rengginang Melalui Managemen Pemasaran Produksi di Desa Montok Larangan Pamekasan Madura*.